KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 30-38 (2023)
DOI: 10.18860/abj.v1i1.21242

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Teknik Penilaian Sikap Disiplin Santri pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu

Shafrul Fajri [1*], Nur Qomari [2]

[1] Madrasah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 19, 2023
Revised : March 13, 2023
Accepted : March 24, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Teknik Penilaian, Sikap Disiplin, Santri

*** Correspondence Address:**
Shafaj123@gmail.com

This research intended to find out: 1) indicators of disciplinary attitude assessment, 2) assessment techniques discipline attitude at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School 7 Batu City, 3) efforts in instilling the values of discipline to the students at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School 7 Batu City. This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative research methods. The data sources used by researchers in this study were school principals, heads of curriculum sections, Arabic subject teachers and students at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School 7 Batu City. The research results are: 1). There are 10 indicators for discipline attitudes assessment, 2) the assessment technique is carried out by the teacher for each subject in each note, but based on predetermined indicators. 3) inculcating the value of discipline including; a) the teacher and the pesantren always invite and guide the students to be on time, b) the teacher and the pesantren always invite the students to always maintain good and polite speech, c) the teacher and the pesantren also always appeal to all the students to can maintain neatness, especially in dressing, d) teachers in class has an obligation to the students to provide motivation and advice related to the importance of instilling discipline in carrying out activities.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terdapat di dalamnya pendidikan secara formal dan non-formal (Tolib, 2015, p. 60), yang tidak hanya berfokus pada ilmu umum saja melainkan juga memberikan perhatian yang cukup besar dalam mengajarakan ilmu syari'at atau ilmu agama dengan menawarkan kurikulum ganda (Syafe'i, 2017, p. 61). Di samping belajar ilmu yang ada di kelas, santri juga diajarkan untuk dapat melakukan sesuatu yang berasal dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya perintah dari pihak manapun baik teman, para ustad/ah atau kiyai, orang tua menuju ridho allah SWT(Dr. H. M. Hadi Purnomo M.Pd, 2017, p. 35). Hal ini dapat dilihat dari adanya peraturan dan hukuman yang ada di lingkungan pondok pesantren dari setiap perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Seiring dengan waktu tentu para santri juga mulai terbiasa dengan sikap dan aktifitas yang sudah sepatutnya dilakukan oleh para santri sehingga mereka dapat mengontrol kecerdasan emosi yang mereka miliki (Latipah, 2019, p. 196).

Pesantren Islam Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu adalah salah satu wadah pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu-ilmu keislaman (non-akademik) dengan ilmu-ilmu umum (akademik) (Ulfah & Ariati, 2017, p. 299) dalam rangka mencetak generasi Islam, anak-anak bangsa yang kokoh dan berkualitas serta tanggap terhadap rotasi kehidupan. Kondisi perubahan zaman yang begitu cepat dan cenderung mengarah menuju perkara yang negatif dari sisi moral, membawa

konsekuensi bagi umat Islam untuk dapat melahirkan manusia robbani (berilmu, beramal dan berdakwah) yang mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk lebih mengenal Allah, Nabi-Nya, serta keindahan agama Islam yang lurus, berguna bagi dunia dan agamanya *(Tafaqquh fi ad-din)* (Syafe'i, 2017, p. 62).

Dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tentu harus didasari terlebih dahulu dengan melakukan sebuah rencana yang teratur dan terarah agar kegiatan atau perkerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan benar tidak dapat dipisahkan dari sikap kedisiplinan atau sikap disiplin. Menurut Moenir (Moenir, 2010, p. 94) disiplin merupakan suatu sikap yang berbentuk ketaatan terhadap sebuah peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis berdasarkan kesepatan bersama. Disiplin juga tidak hanya taat pada aturan atau undang-undang melainkan disiplin juga harus disertai dengan rasa ikhlas dalam hati ketika menjalankan aturan tersebut (Alfath, 2020, p. 136).

Berkaitan dengan ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu penelitian yang ditulis oleh Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan K-13 di SDN 1 Watulimo Trenggalek dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat tiga tahapan dalam penilaian yang dilakukan guru diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian sikap sosial siswa (Tiara & E.Y Sari, 2019, p. 21). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada sikap sosial siswa dengan berdasarkan penerapan K-13 sedangkan penelitian ini berfokus pada penilaian sikap disiplin pada santri.

Penelitian lain yang terkait ditulis oleh Fanny Hariyanti Usfa dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian sikap spritual siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi oleh guru Bahasa Indonesia berlangsung secara kontekstual dan terintegrasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung serta pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik dilakukan guru satu kali diakhir semester (Usfa, 2020). Pemanfaatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan guru langsung setelah mencatat sikap negatif siswa dalam jurnal dengan cara memberikan teguran, nasihat, dan membuat surat perjanjian. Hasil penilaian sikap selama satu semester dilaporkan guru Bahasa Indonesia kepada guru wali kelas (Audina et al., 2013, p. 167). Adapun perbedaannya pada penelitian ini berkaitan dengan sikap disiplin sedangkan penelitian lain membahas terkait sikap secara umum terhadap siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan persamaan keduanya terkait dengan pelaksanaan penilaian sikap terhadap para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di penelitian ini diantaranya; 1) apa saja indikator yang dijadikan penilaian sikap disiplin terhadap para santri di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, 2) bagaimana penerapan penilaian sikap disiplin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu, 3) apa upaya dalam menanamkan nilai-nilai sikap disiplin kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu.

Adapun peneliti beragumen bahwa penelitian sangat penting dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apa saja indikator yang ditetapkan dalam melakukan penilaian sikap disiplin dan juga bagaimana penerapan yang dilakukan sehingga penelitian ini juga dapat menjadi sebuah teori atau konsep yang dapat dilakukan di sekolah lain terkait dengan penilaian serta penerapan sikap disiplin terhadapa para santri di lingkungan pesantren ataupun siswa di sekolah umum.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana menurut sugiyono berkaitan dengan penelitian kualitatif deskripstif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen pokoknya (Sugiyono, 2019, p. 18).

Adapun menurut Walidin dkk mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam kondisi alami (Walidin et al., 2015, p. 77).

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kurikulum, Guru Mata Pelajaran bahasa Arab dan para santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu khususnya kelas VII B. Adapun subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, makalah atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian sebagai pendukung terhadap penelitian ini (Moeloeng, 2000, pp. 112–113). Sedangkan instrumen utama yang digunakan peneliti adalah penggunaan pedoman wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992, p. 20).

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wakil kepala bagian kurikulum di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. Penilaian suluk adalah penilaian yang berkaitan dengan akhlak dan sikap para santri selama pembelajaran berlangsung di kelas. Baik itu berupa akhlak atau sikap yang baik ataupun yang buruk. Sikap baik seperti sering bertanya, aktif dalam pembelajaran dan lainnya, sedangkan sikap buruk seperti tidur di kelas, berbicara waktu guru menyampaikan materi dan lainnya.

Tujuan dari penilaian suluk adalah upaya untuk mengimbangi para santri bahwa mereka tidak hanya menguasai ilmu akademik (teori) melainkan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari di kelas dalam bentuk sikap. Dengan maksud bagi santri yang memiliki nilai akademik yang bagus belum menjamin dia akan mendapatkan nilai yang bagus juga dikarenakan adanya penilaian sikap terkait selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian suluk ini cukup berpengaruh terhadap sikap disiplin para santri, hal ini disebabkan jika ada santri yang mendapatkan nilai suluk mendekati kkm atau bahkan dibawah kkm maka guru dan pihak madrasah akan langsung mengambil penanganan dan dibawah ke pihak yang sudah ditunjuk untuk menanganinya seperti wali kelas, guru bk atau pihak pengasuh pondok pesantren. Begitupun pesantren juga mengkategorikan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri seperti ringan, sedang dan berat. Untuk penanganannya tentu berbeda sebagai contoh pelanggaran ringan dengan menasehati santri secara diberikan pemahaman, pelanggaran sedang santri diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran dilakukan dan pelanggaran berat yaitu

santri dimintai untuk mendatangkan orang tuanya sebagai upaya untuk membuat jera santri yang melanggar.

Indikator Penilaian Suluk (Sikap)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan dengan beberapa para santri di kelas VII B di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu . Dalam wawancara tersebut peneliti mengutarakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan indikator penilaian suluk atau sikap kedisplinan para santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab *(Shorof)*.

Pertama, tidur di kelas saat pembelajaran bahasa arab. Pada indikator ini beberapa santri masih ada yang melanggar yaitu beberapa diantara mereka ada yang tidur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka yang tidur saat pembelajaran berlangsung biasanya disebabkan karena padatnya kegiatan sekolah pada siang hari dan berlanjut hingga malam hari berupa belajar malam atau muhadhoroh sehingga beberapa diantara mereka merasa kelelahan saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya guru dalam mengatasi ini adalah dengan menegur santri, menyuruh berdiri atau menyuruh ambil wudhu terlebih dahulu.

Kedua, Bermain di kelas saat pembelajaran bahasa arab. Pada saat pembelajaran bahasa arab (shorof) para santri jarang bermain di dalam kelas dikarenakan guru akan memberikan pengurangan nilai suluk kepada mereka yang bermain dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sehingga para santri menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga, Berisik saat pembelajaran di kelas saat pembelajaran bahasa arab. Hal ini sering terjadi ketika guru bahasa arab melakukan absensi kehadiran para santri sekaligus menanyakan terkait pelajaran yang sudah dipelajari sehingga santri yang lain ikut mempersiapkannya. Dalam hal ini guru yang bersangkutan tetap memberikan nasehat kepada santri untuk tidak ribut di dalam kelas.

Keempat, terlambat masuk kelas saat pembelajaran bahasa arab. Beberapa santri masih ada yang melanggar hal ini dikareanakan ada diantara mereka yang tidur setelah sholat subuh. Namun guru bahasa arab memberikan peringatan peringatan terlebih dahulu dan setelahnya menyuruh santri yang melanggar untuk berdiri di diepan kelas beberapa menit tentu melihat kondisi atau uzur santri yang bersangkutan.

Kelima, sering izin keluar saat pembelajaran bahasa arab. Ini sering terjadi saat musim hujan atau pancaroba dimana beberapa santri ada yang sakit atau flu sehingga menjadikan mereka keluar masuk kelas. Untuk mengatasi ini guru membuat aturan untuk izin keluar kelas harus bergantian sehingga tidak mengganggu yang lainnya.

Keenam, tidak masuk kelas atau ghaib saat pembelajaran bahasa arab. Beberapa santri juga ada yang melanggar hal ini karena disebabkan beberapa diantara mereka ada yang pulang ke rumah sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran bahasa arab dan ada juga beberapa diantara mereka yang sakit. Sehingga dalam hal ini guru melakukan koordinasi dengan musyrif untuk melakukan pengecekan terhadap santri yang tidak mengikuti pembelajaran.

Ketujuh, mengganggu teman saat pembelajaran bahasa arab. Beberapa santri juga ada yang melanggar seperti ada diantara mereka yang menyebutkan nama orang tua temannya yang lain. Dalam hal ini guru memberikan nasehat dan teguran kepada yang bersangkutan untuk dapat menghargai yang lainnya.

Kedelapan, berkata kasar saat pembelajaran bahasa arab. Untuk indikator ini belum ditemukan pada saat pembelajaran bahasa arab. Dikarenakan hal ini sangat tidak diperbolehkan

untuk para santri. Jika diantara mereka ditemukan berkata kasar terutama saat pembelajaran bahasa arab maka yang bersangkutan akan dilaporkan kepada pihak pesantren dan akan mendapatkan sanksi.

Kesembilan, tidak mengerjakan tugas. Hal ini juga masih ditemukan pada beberapa santri yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini karena mereka tidak sempat untuk mengerjakan atau mempersiapkan dan ada juga faktor kemampuan dikarenakan mereka merupakan lulusan dari sekolah negeri sebelumnya sehingga mengalami sedikit kesulitan dalam materi bahasa arab. Untuk hal ini guru dan pihak pesantren mengadakan kelas tambahan untuk santri yang belum memiliki dasar kemampuan bahasa arab seperti lainnya. Upaya guru dalam memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengerjakan tugas adalah menyuruh yang bersangkutan untuk berdiri di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk adanya efek jerah bagi santri yang melanggar.

Kesepuluh, makan di dalam kelas saat pembelajaran bahasa arab. Ini masih jarang ditemukan dikarenakan guru melarang para santri untuk makan di kelas kecuali hanya untuk minum air. Namun jika ada yang melanggar guru biasanya menegur para santri yang melanggar kemudian meminta para santri untuk fokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan indikator diatas dapat diketahui bahwa para santri harus mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Jikapun terdapat diantara para santri yang melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman serta pembinaan dari guru dan pihak pesantren sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan dari indiaktor ini para peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

Pelaksanaan Penilaian Sikap disiplin (Suluk)

Hasil wawancara yang ditujukan kepada guru bahasa arab sebagai guru yang memiliki hak dan wewenang dalam melakukan penilaian sikap terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu terutama saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Berdasarkan dari informasi yang disampaikan salah seorang guru bahasa Arab (Ust. Asbarin) bahwa dalam pelaksanaan penilaian sikap guru setiap mata pelajaran diharuskan untuk menilai sikap para santri selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, adapun ketika di luar kelas maka yang bertugas melakukan penilaian tersebut adalah pihak pengasuh dan pesantren.

Guru yang melakukan penilaian sikap terhadap para santri di kelas biasanya sudah mengetahui apa saja indikator-indikator yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh santri ketika mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang disampaikan dari pihak pondok pesantren. Namun teknik penilaian sikap disiplin yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menulisnya di catatan masing-masing guru dengan deskripsi tergantung pada guru tersebut. Guru belum disediakan format atau jurnal penilaian yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian. Meskipun demikian penilaian sikap (suluk) tetap berjalan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu.

Peraturan yang mengatur sikap disiplin yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut adalah adanya penilaian berupa pengurangan poin bagi para santri yang melanggar sikap disiplin. Dimana disetiap awal semester para santri diberikan poin untuk penilaian suluk itu sendiri sebanyak 90 poin. Dari poin tersebut akan menjadi tanggung jawab setiap santri untuk dapat mempertahankannya agar tidak berkurang. Karena bagi setiap santri yang melanggar aturan atau disiplin maka guru memiliki hak untuk melakukan pengurangan poin tersebut.

Pengurangan poin tersebut sangat berdampak di akhir semester nantinya. Karena pada akhir semester akan dilakukan penghitungan poin setiap santri. Jika diantara mereka memiliki skor atau poin dibawah 50 maka mereka akan diberikan sanksi oleh pihak pesantren berupa teguran, surat pernyataan atau bahkan dilakukan pemotongan rambut hingga botak tentu setelah dilakukan bimbingan oleh para guru dan pihak pengasuh.

Pada ujian akhir semester guru memberikan nilai suluk atau sikap para santri sebesar 10% disamping penilaiannya lainnya. Sedangkan untuk nilai suluk secara kumulatif ditentukan oleh wali kelas dan guru bk sebesar 30% serta madrasah dan pengasuhan sebesar 70%. Pihak madrasah dan pengasuhan disamping memiliki peran dalam membimbing para santri yang melanggar akan tetapi juga memiliki porsi penilaian sikap santri yang dihitung secara kumulatif.

Adapun pelaporan mengenai sikap disiplin para santri selama proses pembelajaran, masing-masing guru mata pelajaran memberikan laporan penilaian tersebut kepada wali kelas dan wali kelas akan memberikan kepada pihak madrasah atau pesantren. Penilaian suluk ini menjadi salah satu bagian penilaian yang ada di rapor setiap para santri dan kemudian rapor tersebut akan dibagian di setiap akhir semester serta dan adanya pemberitahuan kepada orang tua santri terkait dengan perkembangan sikap santri yang sekiranya perlu di diskusikan bersama orang tua santri.

Upaya Penanaman Nilai-Nilai disiplin

Dalam melakukan pengawasan ataupun mengatur sikap disiplin para santri, guru bahasa arab atau lainnya dan juga pihak pesantren selalu menanamkan nilai-nilai disiplin kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. Diantara upaya menanamkan nilai-nilai tersebut adalah;

Pertama, guru dan pihak pesantren selalu mengajak dan membimbing para santri untuk selalu tepat waktu dalam mengerjakan kegiatan atau aktifitas apapun terutama dalam pembelajaran di kelas. Jika diantara para santri masih ditemukan tidak tepat waktu dalam hal atau kegiatan apapun maka guru dan pihak pesantren melakukan pembimbingan dan juga peneguran agar para santri lebih memahami pentingnya tepat waktu dalam melakukan suatu kegiatan.

Kedua, guru dan pihak pesantren selalu mengajak dan menghimbau para santri untuk selalu menjaga tutur kata yang baik dan sopan kapanpun dan dimanapun serta tidak hanya kepada warga pondok pesantren saja melainkan kepada orang luar pesantren sekalipun. Jika para santri belum dapat menjaga tutur katanya dengan baik dan sopan maka guru dan pihak pesantren memberikan teguran dan nasehat bahkan diberikan sanksi berupa pemotongan rambut hingga botak.

Ketiga, guru dan pihak pesantren juga selalu menghimbau kepada seluruh para santri untuk dapat menjaga kerapian terutama dalam berpakaian. Para santri wajib menggunakan seragam sekolah di waktu atau hari yang sudah ditentukan dan juga mereka diwajibkan untuk menggunakan kopiah atau songkok saat mengikuti pembelajaran di kelas berlangsung. Jika ada yang melanggar maka guru dan pihak pesantren memberikan teguran dan nasehat hingga penambahan poin atas pelanggaran yang dilakukan santri.

Keempat, setiap guru yang mengajar di kelas memiliki kewajiban terhadap para santri untuk memberikan motivasi dan nasehat terkait dengan pentingnya menanamkan sikap disiplin dalam melakukan kegiatan atau aktifitas apapun. Motivasi tersebut seringkali berupa ayat al-quran, hadits nabi SAW atau kata-kata mutiara lainnya yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada para santri terkait pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu sudah diterapkan dengan baik. Meskipun ada sebagian kecil diantara mereka yang masih melanggar dan juga beberapa masukan peneliti kepada pondok pesantren untuk menggunakan format penilaian sikap harian yang dapat digunakan oleh setiap guru yang mengajar. Adapun upaya guru dan pihak pesantren yang terus berupaya menanamkan sikap disiplin terhadap para santri menjadi faktor penting dalam menerapkan nilai-nilai sikap disiplin tersebut. Begitupun dengan para santri yang memiliki semangat belajar dan memperbaiki akhlak untuk menjadi penuntut ilmu yang berhasil dan bermanfaat bagi bangsa dan agama.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Tujuan dari penilaian suluk adalah upaya untuk mengimbangi para santri bahwa mereka tidak hanya menguasai ilmu akademik (teori) melainkan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari di kelas dalam bentuk sikap. Dengan maksud bagi santri yang memiliki nilai akademik yang bagus belum menjamin dia akan mendapatkan nilai yang bagus juga dikarenakan adanya penilaian sikap terkait selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan penilaian sikap disiplin ini memberikan pengaruh yang signifikan dimana para santri menjadi lebih berfikir untuk tidak melanggar ketentuan yang sudah sepantasnya untuk tidak dilakukan. Disamping penanaman nilai disiplin, peran guru dan ketegasan dari pihak sekolah juga memberikan dampak yang baik terhadap sikap disiplin para santri. Hal ini terlihat ketika mereka dapat mengikuti setiap aturan yang ada di sekolah.

Penilaian sikap disiplin yang dilakukan guru tentu menjadi sebuah tindakan atau upaya yang berkelanjutan. Dimana para siswa yang memiliki masalah dalam mengikuti suatu aturan mendapatkan penanganan atas permasalahan yang dihadapinya. Hal ini juga diterapkan di pondok pesantren al-irsyad tengaran 7 Kota Batu, dimana selain motivasi yang diberikan guru beserta penilaian yang ada, pondok pesantren al-irsyad tengaran 7 Kota Batu memberikan ruang kepada para santri yang membutuhkan saran dan masukkan dari permasalahan atau hal-hal yang mereka hadapi. Dimana pihak pondok pesantren atau sekolah memberikan konsultasi kepada para santri yang membutuhkannya.

Dengan ini para santri merasa bahwa mereka mendapatkan arahan dan penyelasaian dari permasalahan yang dihadapi sehingga ketika mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah dapat diikuti dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka terutama di dalam mengikuti proses belajar mengajar.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Penerapan sikap disiplin di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu tidak terlepas dari peran penting pihak pesantren, guru dan para santri. Dimana mereka sebagai keluarga besar yang kolektif sehingga mampu menciptakan serta menerapkan nilai-nilai kedisplinan dalam melakukan kegiatan terutama pembelajaran di kelas. Disamping adanya penilaian suluk yang menjadi hal penting dalam menerapkan sikap disiplin terhadap para santri, peran guru dan pihak pesantren juga ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. Sehingga dengan berbagai bentuk penilaian dan penerapan nilai-nilai disiplin kepada para santri, guru dan pihak sekolah juga memberikan contoh

yang baik dalam menjadi pribadi yang disiplin.

Adapun yang menjadi catatan peneliti untuk Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu adalah dengan belum adanya format penilaian resmi yang menjadi pegangan bagi setiap guru yang memiliki hak dan wewenang dalam melakukan penilaian sikap terhadap para santri sehingga itu akan memudahkan guru yang mengajar di setiap mata pelajaran disamping melakukan observasi lapangan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat, kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau, saya bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik dan juga kepada para responden dari Ponpes Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu yang telah membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa dilakukan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam memahami keterkaitan sikap disiplin siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Alfath, K. (2020). *Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. 9*, 125–164.

Audina, I., Susetyo, & Arifin, M. (2013). Penilaian sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru kelas VII di SMPN 1 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 167–173.

Dr. H. M. Hadi Purnomo M.Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (A. B. Zaimina (ed.); Pertama). CV.Bildung Nusantara.

Latipah, N. (2019). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURROHMAN AL-BURHANY PURWAKARTA. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 196.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: A source of new method.* (U. Press (ed.)).

Moeloeng, L. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik dan realisme*.

Moenir, A. . (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alphabet.

Syafe'i, I. (2017). *PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat , terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl*. *8*(I), 61–82.

Tiara, S. ., & E.Y Sari. (2019). *ANALISIS TEKNIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM*. *11*(1), 21–30.

Tolib, D. A. (2015). *Pendidikan di pondok pesantren modern*. *1*(1), 60–66.

Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2017). *HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI PESANTREN ISLAM AL-IRSYAD , KECAMATAN TENGARAN , KABUPATEN SEMARANG*. *6*(Nomor 4), 297–301.

Usfa, F. H. (2020). Analisis Pelaksanaan Penialain Sikap Spritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jom FTK UNIKS*, *Vol.2 No.1*.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-raniry Press.